

EDUKASI PEMBUATAN & PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL (JAMU) UNTUK MENINGKATKAN SISTEM KEKEBALAN TUBUH DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA ONLINE

Reza Anindita¹Dede Dwi Natalia²

¹Dosen S-1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur
Alamat email: rezaanindita@gmail.com

²Dosen S-1 farmasi STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur
Alamat email: dededwinathali@stikes.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang menyebabkan gangguan pernafasan pada semua kelompok usia. Sejak diumumkan sebagai pandemi sampai sekarang, COVID-19 telah menyebabkan kematian di berbagai negara dengan presentase 4-5 % dengan kelompok usia terbanyak yang mengalami kematian diatas 65 tahun. Adapun perkembangan penyakit COVID-19 di Indonesia sejak ditemukan kasusnya di awal Maret 2020 sampai Mei 2021 telah menyebabkan kematian dengan persentase 2,77 %. Mengingat dampak yang ditimbulkan COVID-19 dan sampai saat ini pencegahan dengan vaksin masih dalam tahap evaluasi, maka diperlukan upaya pencegahan alternatif berbasis bahan alam dengan cara mengkonsumsi jamu tradisional yang memiliki kandungan imunomodulator seperti kunyit, jahe, temulawak dan sereh. Berdasarkan informasi mengenai pentingnya upaya pencegahan COVID-19 maka tim prodi S-1 Farmasi STIKes Mitra Keluarga berinisiatif untuk membuat kegiatan PKM mengenai edukasi pembuatan dan pemanfaatan jamu tradisional yang meningkatkan sistem imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pembuatan jamu tradisional yang bermanfaat meningkatkan sistem imunitas tubuh. Metode PKM ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi edukasi dalam bentuk poster dan video yang diunggah lewat WA dan IG. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi bentuk video lebih banyak direspon oleh masyarakat dibanding bentuk poster yang ditunjukkan dari jumlah responden yang melihat dan berkomentar di media IG dan WA.

Kata kunci : *COVID-19, Edukasi, Jamu, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau lebih dikenal sebagai COVID-19 merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau sering disebut oleh masyarakat sebagai virus Corona. Penyakit ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan seperti flu dan paru-paru atau *pneumonia* (Fathoni, 2020). Berdasarkan info coronavirus WHO *online*, penderita COVID-19 sampai saat ini dapat dari semua golongan usia mulai dari 0–5 tahun, 6–18 tahun, 19–30 tahun, 31–45 tahun, 46–59 tahun, dan 60 tahun ke atas. Artinya penyakit ini dapat menyerang dari semua golongan seperti bayi, anak-anak, dewasa dan lanjut usia (Lansia). Adapun sejak diumumkan oleh WHO pada tanggal 9 Maret 2020 sebagai penyebab pandemi, SARS-CoV-2 telah menyebar ke 199 negara dengan persentase kematian 4-5% dimana kelompok kematian terbanyak pada usia di atas 65 tahun (Handayani *et al*, 2020).

Adapun data perkembangan COVID-19 dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan, yaitu jumlah kasus terkonfirmasi positif dan sembuh sampai Mei 2021 secara berurutan sebanyak 1.791.221 dan 1.645.263 orang dengan jumlah kematian sebanyak 49.711 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *case fatality rate* atau tingkat kematian yang disebabkan COVID-19 sejak penyakit ini ditemukan di Indonesia pada awal Maret 2020 sampai Mei 2021 sebesar 2,77 % dengan tingkat kematian tertinggi pada kelompok usia > 65 tahun yaitu sebesar 48,7 %.

Mengingat dampak berbahaya dari COVID-19 dan pemberian vaksin sampai saat ini masih dalam tahap evaluasi maka diperlukan upaya pencegahan munculnya gejala COVID-19. Salah satu solusi alternatif untuk pencegahan penyakit COVID-19 adalah dengan mengonsumsi minuman tradisional yang biasa disebut dengan jamu. Sipil *et al.*, (2020) menyatakan bahwa salah satu upaya pencegahan dari penyakit COVID-19 adalah dengan mengonsumsi obat herbal atau tradisional. Konsumsi obat herbal atau tradisional dapat berfungsi sebagai imunomodulator. Andriani *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa imunomodulator merupakan fungsi dari senyawa bioaktif pada tanaman herbal yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh. Beberapa tanaman yang sudah diteliti dan mengandung imunomodulator adalah kunyit, jahe, sereh dan temulawak.

Berdasarkan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi obat herbal atau tradisional sebagai solusi alternatif dalam mencegah penyakit COVID-19 maka tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) STIKes Mitra Keluarga Bekasi Timur berinisiatif untuk melakukan PKM mengenai Sosialisasi dan Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Obat Tradisional (Jamu) Untuk Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Online. Adapun poin penting yang ingin disampaikan pada PKM ini adalah cara pembuatan jamu sesuai dosis, penyajian yang higienis dan aman bagi masyarakat umum, mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya, seperti penggunaan panci harus yang berasal dari bahan tanah liat atau yang sudah dilapisi enamel, tidak boleh menggunakan panci aluminium karena dikhawatirkan ada interaksi antara logam aluminium dengan salah satu zat berkhasiat terutama jika tanaman herbal bersifat asam.

Adapun mengingat PKM ini masih dalam situasi pandemi COVID-19 yang mewajibkan *social distancing* sebagai upaya penyebaran penyakit COVID-19, maka dilakukan modifikasi metode pada PKM ini, yaitu menggunakan video dan poster yang berisi materi sosialisasi dan edukasi yang diupload pada media online seperti IG dan Whats'up. melihat tutor video pembuatan jamu tradisional dan poster yang akan diposting di media sosial melalui media online.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring atau melalui media *online* pada bulan Juli – Agustus 2020. Adapun khalayak sasaran yang dipilih pada kegiatan ini adalah masyarakat luas, khususnya di Kota Bekasi. Tahap kegiatan ini meliputi

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mencari sumber informasi mengenai tanaman herbal yang berkhasiat sebagai imunomodulator, yaitu jahe, temulawak dan sereh, cara pembuatan jamu yang higienis dan aturan minum jamu dengan dosis yang tepat. Selanjutnya, dilakukan pembuatan video dan poster yang menarik dan komunikatif terkait informasi yang telah dirancang oleh dosen dan didesain oleh mahasiswa

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan publikasi Video dan Poster ke media sosial Instagram dan *Whats Up*

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara melihat jumlah responden dan komentar responden Video dan Poster yang telah disebarakan pada media sosial *Whats Up* dan Instagram.

HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada situasi pandemi COVID-19 sehingga tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung dengan masyarakat. Oleh sebab itu tim PKM melakukan edukasi yang dikemas dalam bentuk video dan disebarakan melalui *media online WhatsApp dan Instagram*. Pemilihan media online pada PKM kali ini didasarkan pertimbangan pada hasil penelitian yang dilakukan Trisnani (2017) yang melaporkan bahwa pemanfaatan *WhatsApp* (WA) sebagai media komunikasi dalam penyampaian pesan kepada masyarakat disebabkan WA merupakan aplikasi yang paling dominan digunakan oleh masyarakat pada perangkat *handphone*. Selain itu, pemilihan WA sebagai media PKM lebih efektif, mengingat sebelum pandemi aplikasi ini lebih mudah, praktis dan efisien untuk digunakan oleh masyarakat. Berbagai kelebihan WA menjadikan WA sebagai media edukasi PKM paling potensial dalam berbagi informasi mengenai pembuatan jamu yang berpotensi mencegah COVID-19.

Selain WA, pemilihan media online *instagram* sebagai media alternatif dalam memberikan edukasi didasarkan pertimbangan karena *instagram* memiliki fitur follower dan komentar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari & Basit (2020) yang melaporkan bahwa melalui media

sosial *Instagram* masyarakat dapat tergabung sebagai follower akun Instagram, pendukung sosial, dan dapat dengan mudah berkomunikasi mengenai edukasi pembuatan jamu yang berpotensi mencegah COVID-19.

Adapun hasil respon masyarakat dari kegiatan PKM ini dalam bentuk poster yang diunggah di *instagram* dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini



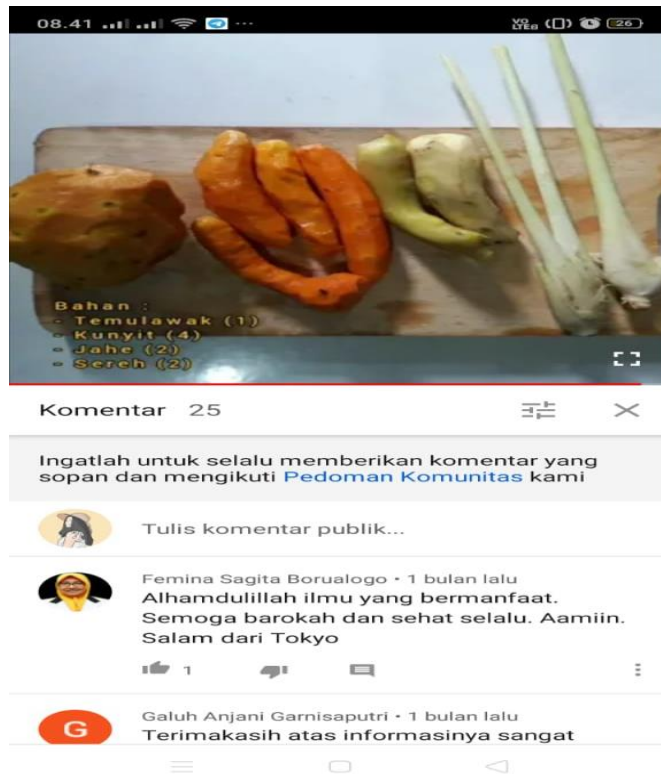
Gambar 1. Poster berisi materi edukasi yang diunggah di instagram

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa poster yang diunggah di instagram berisi informasi mengenai fungsi jamu dalam meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19, kandungan zat aktif, khasiat jamu, bahan yang digunakan, prosedur dan aturan cara mengkonsumsi jamu. Informasi lengkap yang terdapat pada poster kegiatan PKM ini dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

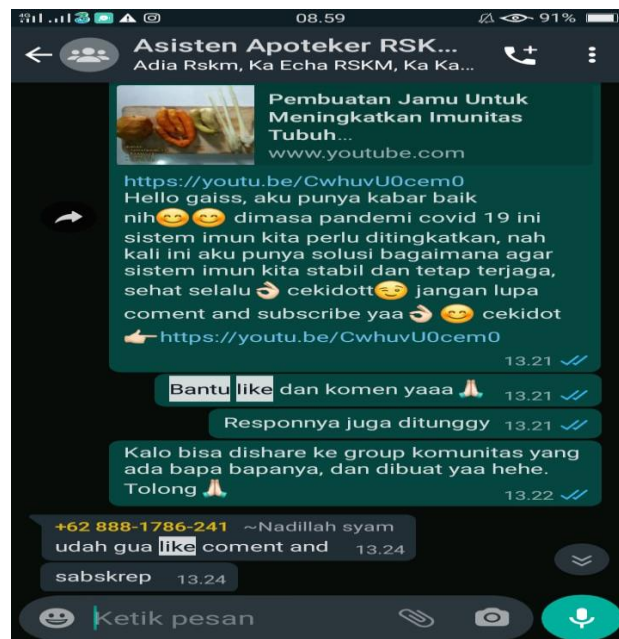
Tabel 1. Materi edukasi yang disampaikan di Instagram dalam bentuk poster

Materi	Keterangan
Fungsi Jamu	Sebagai imunomodulator (meningkatkan sistem imunitas tubuh)
Pilihan bahan jamu	<ul style="list-style-type: none">▪ Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)▪ Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)▪ Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)▪ Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>)
Kandungan bahan jamu	<ul style="list-style-type: none">▪ Jahe mengandung kuersetin, katekin, epikatekin, kaempferol▪ Kunyit mengandung kurkuminoid dan ukanon▪ Temulawak mengandung felandren, turmerol dan kurkuminoid▪ Sereh mengandung vit. B, Zat besi, Kalium, Magnesium, terpinol dan sitronelol
Prosedur Pembuatan jamu	<ul style="list-style-type: none">▪ kupas dan bersihkan bahan jamu dari tanah dan kotoran▪ Cuci bersih dengan air mengalir▪ Iris dan Rajang tipis-tipis \pm 0,5 cm jahe (dibakar), kunyit, temulawak, kecuali sereh digeprek▪ Masukkan 2 gelas air dan rajangan ke dalam panic, tunggu hingga mendidih, biarkan air berkurang setengahnya▪ Saring dan jamu siap diminum
Cara konsumsi jamu	Diminum saat masih hangat dan sesudah makan tiap hari maksimal 2 gelas per hari

Selain dalam bentuk poster, edukasi kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk video yang diunggah di WA dan Instagram (IG). Tujuan sosialisasi dan edukasi dalam bentuk video melalui WA dan IG adalah untuk melihat respon masyarakat dengan indikator keberhasilan berupa jumlah viewer dan komentar. Hasil respon masyarakat yang melihat video edukasi kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



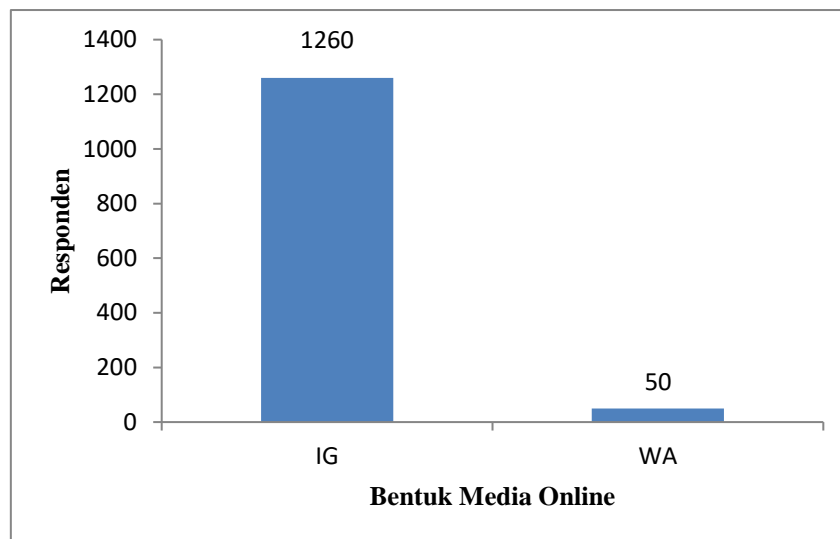
Gambar 2. Video edukasi yang diunggah di Instagram



Gambar 3. Video Edukasi yang diunggah di WA

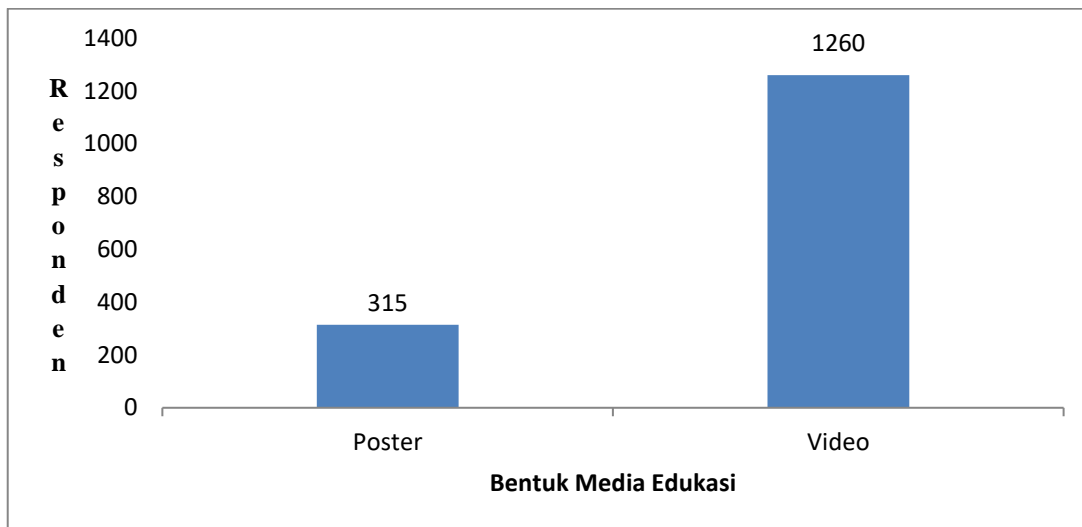
Gambar 2. menunjukkan bahwa edukasi dalam bentuk video yang diunggah di Instagram mampu direspon masyarakat sebanyak 1260 orang sedangkan gambar 3 menunjukkan bahwa edukasi dalam bentuk video yang diunggah di WA mendapatkan respon sebanyak 5 responden yang melihat. Hal ini disebabkan video yang dibagikan ke WA terpotong durasinya sehingga video yang ditayangkan menjadi lebih pendek dibandingkan video yang dibagikan ke *Instagram* dengan durasi lebih lengkap sehingga

menarik perhatian masyarakat untuk melihat sampai selesai. Artinya edukasi dalam bentuk video yang diunggah di *instagram* dapat diterima oleh masyarakat secara lengkap sehingga jumlah masyarakat yang merespon video pada IG lebih banyak daripada di WA. Adapun perbedaan antara jumlah masyarakat yang merespon video lewat WA dan IG dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

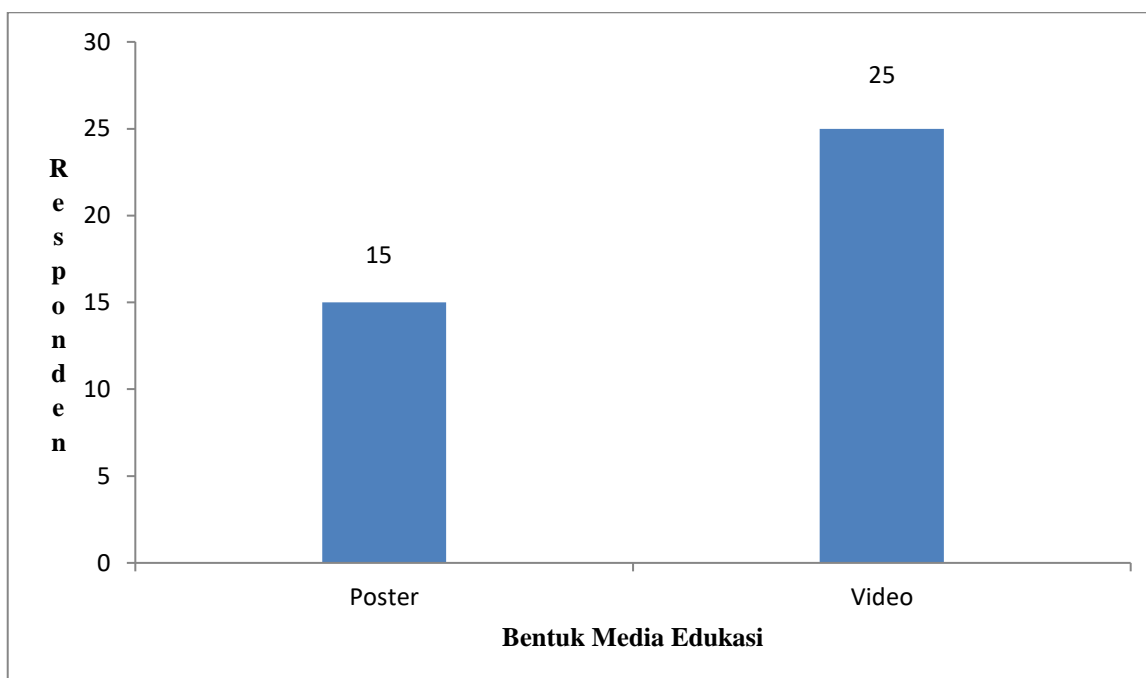


Gambar 4. Grafik perbedaan antara jumlah masyarakat yang melihat video edukasi lewat WA dan IG

Secara keseluruhan sosialisasi dan edukasi pembuatan dan pemanfaatan jamu untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh dalam bentuk poster dan video yang diunggah lewat IG menghasilkan jumlah respon masyarakat untuk poster sebanyak 315 viewer dan komentar positif sebanyak 16 orang sedangkan untuk video sebanyak 1260 viewer dan komentar positif sebanyak 25 orang. Hasil Perbedaan antara jumlah masyarakat (responden) yang merespon materi edukasi lewat poster dan video di IG dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Grafik perbedaan antara jumlah respon masyarakat yang melihat materi edukasi dalam bentuk poster dan video di IG



Gambar 6. Grafik perbedaan antara jumlah respon masyarakat yang memberikan komentar materi edukasi dalam bentuk poster dan video di IG

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan gambar 5 dan 6 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah masyarakat dalam merespon materi edukasi lebih banyak lewat video dibandingkan poster. Hasil kegiatan ini sesuai dengan hasil PKM yang dilakukan Paramita *et al* (2013) yang melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti video sangat direkomendasikan sebagai media utama dalam kegiatan penyuluhan atau edukasi di masyarakat. Dengan demikian, video merupakan media komunikasi yang disukai oleh masyarakat dibandingkan poster, sehingga penggunaan video sebagai media edukasi berpotensi untuk menyebarkan informasi mengenai pembuatan jamu yang meningkatkan sistem imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan, hasil akhir kegiatan PKM ini dapat dinilai berhasil. Tingkat keberhasilan kegiatan ini dilihat dari capaian yang diharapkan dan indikator penilaiannya. Semua penilaian tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Indikator dan Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

NO	CAPAIAN YANG DIHARAPKAN	INDIKATOR	HASIL	TINGKAT KEBERHASILAN
1	Mengetahui manfaat temulawak, kunyit, jahe dan sereh sebagai imunostimulan/imunomodulator	Memahami manfaat temulawak, kunyit, jahe dan sereh sebagai imunostimulan/imunomodulator	Masyarakat menggunakan bahan temulawak, kunyit, jahe dan sereh sebagai imunostimulan dan imunomodulator	Berhasil
2	Memahami komposisi dan takaran dosis untuk membuat jamu tradisional	Dapat menakar jumlah bahan herbal yang digunakan untuk membuat jamu sesuai resep	Masyarakat mengerti takaran dosis bahan herbal sesuai resep	Berhasil
3	Mengerti cara membuat jamu tradisional yang higienis dan aman dikonsumsi	Mengetahui langkah-langkah cara membuat jamu tradisional	Masyarakat mencoba membuat jamu tradisional	Berhasil

Kegiatan PKM ini memiliki keterbatasan, antara lain kegiatan dilakukan secara online dengan hanya melihat jumlah masyarakat yang melihat dan berkomentar, tidak adanya komunikasi dua arah secara efektif, kepastian masyarakat mengerti informasi dan mempraktikkan pembuatan jamu belum jelas, pengelompokkan responden berdasarkan usia dan jenis kelamin tidak bisa dilakukan karena hanya berdasarkan jumlah viewer yang merespon melalui media WA dan IG serta tidak ada sesi tanya jawab secara langsung. Oleh sebab itu, apabila pandemi COVID-19 masih diperpanjang dan mewajibkan *sosial distancing* maka perlu aplikasi yang memfasilitasi forum tanya jawab dan simulasi praktik pembuatan jamu dengan sasaran target masyarakat yang lebih jelas.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan edukasi pembuatan jamu yang meningkatkan sistem imunitas tubuh di masa pandemi lebih banyak direspon dalam bentuk video yang ditunjukkan dengan banyak jumlah masyarakat yang melihat dan berkomentar positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga Bekasi Timur yang telah memberikan dana dan membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Meriza, A. S., Sari, D. P., Anandita, N., Nolasari, R., Rizki, S. P., & Astari, W. (2021). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA JAHE (*Zingiber Officinale*) SEBAGAI PENGGANTI OBAT KIMIA DI DUSUN TANJUNG ALE DESA KEMENGGING DALAM KECAMATAN TAMAN RAJO. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.14-19>
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Fathoni, M. N. (2020). Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanamaan Herbal Pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 479. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.479-485>
- Paramita, E., Martini, E., & Roshetko, J. M. (2013). *MEDIA DAN METODE KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN AGROFORESTRI: STUDI KASUS DI SULAWESI SELATAN (KABUPATEN BANTAENG DAN BULUKUMBA) DAN SULAWESI TENGGARA (KABUPATEN KONAWE DAN KOLAKA)* Enggar Paramita, Endri Martini, James M. Roshetko. 488–493.
- Sari, D. . dan, & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Sipil, J. T., Mesin, J. T., & Tidar, U. (2020). *Pengembangan Usaha Jamu Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. 4(01), 61–68.
- Trisnani, -. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227>

